

**NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM DONGENG NAGA *BARU KLINTING*  
UNTUK DASAR PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK**

**SKRIPSI**

**Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Strata Satu Kependidikan  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**



**oleh**

**BRYAN HARTANTO**

**1511109426**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS WIDYA DHARMA**

**KLATEN**

**2019**

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Nilai Kearifan Lokal dalam Dongeng Naga Baru Klinting untuk Dasar Pembentukan Karakter Anak* disusun oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia:

Nama : Bryan Hartanto

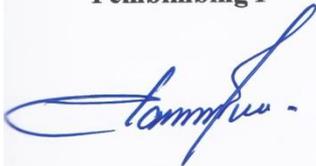
NIM : 1511109426

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Dharma Klaten, guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Kependidikan.

Telah disetujui oleh

**Pembimbing I**



**Drs. Danang Susena, M.Hum.**

**NIP 196202281987021002**

**Pembimbing II**



**Dr. Sri Budiyono, M.Pd.**

**NIK 690 713 337**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Nilai Kearifan Lokal dalam Dongeng Naga Baru Klinting untuk Dasar Pembentukan Karakter Anak* telah diterima dan disetujui oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 06 Agustus 2019

Tempat : Universitas Widya Dharma

Ketua,



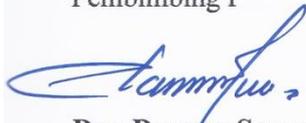
**Dr. H. Ronggo Warsito, M.Pd.**  
NIK 690 890 113

Sekretaris



**Dra. Indiyah Prana A., M.Hum.**  
NIP 19620522 199001 2 001

Pembimbing I



**Drs. Danang Susena, M.Hum.**  
NIP 196202281987021002

Pembimbing II



**Dr. Sri Budiyono, M.Pd.**  
NIK 690 713 337

Mengetahui

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Dr. H. Ronggo Warsito, M.Pd.**  
NIK 690 890 113

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Bryan Hartanto

NIM : 1511109426

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul *Nilai Kearifan Lokal dalam Dongeng Naga Baru Klinting untuk Dasar Pembentukan Karakter Anak*, benar-benar karya sendiri. Sejauh penelitian dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam skripsi ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pembatalan ijazah dan pencabutan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Klaten, 30 Juli 2019

Yang membuat pernyataan



**Bryan Hartanto**  
1511109426

## MOTTO

*“Dipadha waspada lan ngati-ati karo watak murka”*

*(Lukas 12:15)*

*Semua masalah pasti ada jalan keluar untuk menyelesaikannya,  
tetapi masalah fisik memang susah untuk ditawar. Tapi kesabaran  
dan suka cita akan menaungi semuanya.*

*(penulis)*

## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karya sederhana ini penulis persembahkan untuk:

1. AM. Waris Harsono dan Lucia Sudaryanti, kedua orang tua tercinta yang selalu memberi dukungan yang sangat berarti bagi penulis, serta memberikan doa restu yang selalu mengiringi langkah kehidupan penulis.
2. Teruntuk bapak ibu dosen yang selalu membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar dan tulus selama masa perkuliahan di Universitas Widya Dharma Klaten.
3. Drs. Danang Susena, M.Hum. dan Dr. Sri Budiyono, M.Pd. selaku dosen pembimbing, yang selalu sabar membimbing dan memberikan pengarahan kepada penulis hingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik.
4. Drs. Gunawan Budi Santosa, M.Hum. selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan bimbingan dan pengarahan selama masa perkuliahan dengan penuh kesabaran.
5. Teman-teman PBSI seperjuangan yang selalu memberikan semangat, hiburan, doa dan dorongan.
6. Karyawan dan staf Perpustakaan Universitas Widya Dharma Klaten yang selalu sabar membantu untuk melengkapi referensi.

7. Karyawan dan staff Perpustakaan SMK Negeri 1 Klaten yang dengan senang hati membantu melengkapi bahan dan referensi.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian serta penyelesaian penulisan skripsi ini.
9. Almamater kebanggaan Universitas Widya Dharma Klaten.
10. Pembaca yang budiman.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang selalu memberikan rahmat dan berkah yang melimpah, hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *Nilai Kearifan Lokal dalam Dongeng Naga Baru Klinting untuk Dasar Pembentukan Karakter Anak* dengan baik. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu Kependidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Widya Dharma Klaten.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini, penulis sering menemui hambatan. Namun, penulis banyak menerima bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Triyono, M.Pd. selaku rektor Universitas Widya Dharma Klaten.
2. Bapak Dr. H. Ronggo Warsito, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten.
3. Bapak Wisnu Nugroho Aji, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Widya Dharma Klaten.
4. Bapak Drs. Danang Susena, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, masukan serta

saran kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan baik.

5. Bapak Dr. Sri Budiyono, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, masukan serta saran kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan baik.
6. Karyawan dan staf Perpustakaan Pusat Universitas Widya Dharma Klaten yang selalu membantu melengkapi sumber referensi.
7. Seluruh karyawan dan staf perpustakaan SMK Negeri 1 Klaten yang telah membantu melengkapi bahan dan referensi.
8. Semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

penulis menyadari bahwa di dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari pembaca. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya bagi keluarga besar Universitas Widya Dharma Klaten.

Klaten, 30 Juli 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
ABSTRAK .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Perumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Penegasan Judul .....	8
H. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
A. Pengertian Karya Sastra .....	11

B. Pengertian Folklor .....	14
C. Pendekatan Struktural .....	18
1. Plot/ Alur Cerita .....	20
2. Penokohan .....	21
3. Latar .....	22
4. Tema.....	22
5. Amanat .....	23
D. Pengertian Dongeng .....	23
E. Pengertian Nilai Kearifan Lokal .....	24
F. Pengertian Karakter.....	26
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>30</b>
A. Metodologi Penelitian .....	30
B. Objek Penelitian .....	31
C. Data Penelitian .....	31
D. Sumber Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	33
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>	<b>34</b>
A. Analisis Struktural .....	34
1. Plot/ Alur Cerita.....	34
2. Penokohan.....	48
3. Latar .....	57
4. Tema .....	61

5. Amanat .....	67
6. Hubungan Antar Unsur Struktural .....	69
B. Analisis Nilai Kearifan Lokal .....	71
C. Analisis Nilai Kearifan Lokal dalam Dongeng <i>Naga Baru Klinting</i> yang Dapat Digunakan Sebagai Dasar Pembentukan Karakter Anak ...	79
BAB V SIMPULAN, SARAN, DAN IMPLEMENTASI .....	87
A. Simpulan .....	87
B. Saran .....	89
C. Implementasi.....	89
DAFTAR PUSTAKA .....	92
LAMPIRAN .....	94

## DAFTAR LAMPIRAN

Cover Buku Koleksi Cerita Rakyat Nusantara, Firzatullah Dwiko R.....	95
Identitas buku dan dongeng <i>Naga Baru Klinting</i> .....	97

## ABSTRAK

***Bryan Hartanto. 1511109426. Nilai Kearifan Lokal dalam Dongeng Naga Baru Klinting Untuk Dasar Pembentukan Karakter Anak. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Dharma Klaten. Pembimbing I Drs. Danang Susena, M.Hum., Pembimbing II Dr. Sri Budiyo, M.Pd.***

Nilai kearifan lokal merupakan kebudayaan masyarakat yang berisikan tatanan, aturan ataupun kebijaksanaan yang dapat dikatakan berlaku dalam lingkup suatu komunitas masyarakat. Nilai-nilai yang bermanfaat seperti nilai moral merupakan nilai kearifan lokal yang dapat dijumpai dari cerita-cerita rakyat yang berkembang dalam lingkup masyarakat. nilai-nilai tersebut mewakili analisis dari Nilai Kearifan dalam Dongeng *Naga Baru Klinting* untuk Dasar Pembentukan Karakter Anak.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Nilai kearifan lokal apa saja yang terdapat dalam dongeng *Naga Baru Klinting*? (2) Bagaimana Nilai kearifan lokal dalam cerita dongeng *Naga Baru Klinting* yang dapat digunakan sebagai dasar pembentukan karakter anak? Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai kearifan lokal apa saja yang terkandung dalam cerita dongeng *Naga Baru Klinting* serta untuk menganalisis nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat dalam cerita dongeng *Naga Baru Klinting* yang dapat digunakan sebagai dasar pembentukan karakter anak.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan teknik baca, teknik catat, dan teknik pustaka. Objek penelitian ini yaitu dongeng *Naga Baru Klinting*. Data dalam penelitian ini berupa kalimat-kalimat yang ada dalam dongeng *Naga Baru Klinting*. Sumber data dalam penelitian ini yaitu dongeng *Naga Baru Klinting*.

Berdasarkan analisis nilai kearifan lokal dalam dongeng *Naga Baru Klinting* untuk dasar pembentukan karakter anak, dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai-nilai kearifan lokal yang beragam, tetapi banyak ditunjukkan pada nilai-nilai moral. Nilai-nilai kearifan lokal yang ditemukan dalam dongeng *Naga Baru Klinting* diantaranya adalah nilai bersyukur, nilai hati-hati, nilai jujur, nilai tolong-menolong, nilai mau menerima dan menghargai pendapat orang lain, nilai kasih sayang serta nilai patuh kepada orang tua. Dari ketujuh nilai kearifan lokal yang ditemukan, secara keseluruhan dapat digunakan untuk dasar pembentukan karakter anak.

**Kata Kunci : Dongeng *Naga Baru Klinting*, Nilai Kearifan Lokal, Dasar Pembentukan Karakter Anak**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sastra merupakan hasil dari angan-angan atau ide dari buah pemikiran manusia. Dari ide dan angan-angan dari buah pemikiran manusia akan direfleksikan menjadi sebuah imajinasi yang nantinya akan dituangkan menjadi suatu karya sastra, baik dalam bentuk lisan maupun tulis (naskah), dengan kata lain sastra merupakan karya seni. Sastra merupakan bagian dari budaya, karena budaya juga merupakan hasil dari perasaan, ide dan buah pemikiran manusia, maka sastra merupakan karya seni dari hasil kreatifitas manusia. Sastra adalah suatu kegiatan kreatif, sebuah karya seni (Wellek & Warren, 1989: 3).

Menurut Susena, dkk (2017: 32) dongeng merupakan jenis folklor. Dongeng sama kedudukannya dengan legenda, yaitu benda-benda atau binatang atau manusia (sifat manusia) sebagai inti dari ceritera yang akan disajikan. Oleh karena itu, dongeng diberikan makna oleh manusia dengan menerapkan imajinasinya agar terjalin sebuah ceritera. Dongeng lahir dari imajinasi dan khayalan manusia, dan tentunya imajinasi serta khayalan tersebut terkait dengan lingkungan serta budaya dari kelompok sosial manusia tersebut. Menurut Susena, dkk (2017: 32) dongeng berisi sesuatu yang tidak masuk di akal manusia seperti adanya binatang yang dapat bertingkah laku seperti manusia (fabel) ada juga tumbuhan yang dapat

berfikir dan berbicara yang kesemuanya didasari pada kebudayaan masyarakat yang menciptakan dongeng tersebut. Dalam menciptakan dongeng, manusia diberikan kebebasan yang sangat luas untuk berkreasi membentuk ceritera. Sehingga sering ditemukan di dalam dongeng keadaan kehidupan yang tidak akan mungkin ditemukan dalam kehidupan manusia sehari-hari. Dongeng sebagai bagian dari folklor bersifat *pralogis*, yaitu mempunyai logika sendiri yang tidak sesuai dengan logika umum (Danandjaja, 1994: 4). Dongeng mempunyai sifat pralogis yang sama kedudukannya dengan folklor lisan lainnya seperti halnya legenda.

Dongeng adalah cerita pendek kolektif kesusastraan lisan (Danandjaja, 1994: 83). Dongeng merupakan salah satu cerita rakyat (*folkutale*) yang cukup beragam cakupannya (Nurgiyantoro, 2005: 198). Dongeng berasal dari berbagai kelompok etnis, masyarakat, atau daerah tertentu di berbagai belahan dunia, baik yang berasal dari tradisi lisan maupun yang sejak semula diciptakan secara tertulis (Nurgiyantoro, 2005: 198). Dari masa ke masa dongeng sering dijadikan bahan untuk bercerita, entah itu di lingkungan keluarga ataupun di lingkungan pendidikan. Hal ini banyak dilakukan untuk mengambil nilai-nilai dan teladan yang terkandung di dalam dongeng. Istilah dongeng dapat dipahami sebagai cerita yang tidak benar-benar terjadi dan dalam banyak hal sering tidak masuk akal (Nurgiyantoro, 2005: 198). Pada umumnya dongeng juga tidak terikat oleh waktu dan tempat, dapat terjadi di mana saja dan kapan saja tanpa perlu harus ada semacam pertanggungjawaban pelataran

(Nurgiyantoro, 2005: 199). Dongeng dan berbagai cerita rakyat yang lain dipandang sebagai sarana ampuh untuk mewariskan nilai-nilai (Nurgiyantoro, 2005: 200). Dongeng juga merupakan suatu bentuk cerita rakyat yang bersifat universal yang dapat ditemukan diberbagai pelosok masyarakat dunia (Nurgiyantoro, 2005: 200).

Folklor mempunyai *kegunaan (function)* dalam kehidupan bersama suatu cerita kolektif. Cerita rakyat misalnya mempunyai kegunaan sebagai alat pendidik, pelipur lara, protes sosial, dan proyeksi keinginan terpendam (Danandjaja, 1994: 4). Sebagai bagian dari folklor, salah satu fungsi dari dongeng adalah sebagai alat pendidik yang artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam dongeng nantinya dapat diwariskan khususnya untuk mengenal nilai kearifan lokal yang terkandung di dalamnya. Menurut Gusal (2015: 1) sebagai bagian dari cerita rakyat, munculnya dongeng berfungsi untuk hiburan dan sebagai cara yang ampuh untuk mewariskan nilai-nilai. Banyak nilai-nilai dari dongeng yang dapat diwariskan seperti nilai moral, agama, politik, dan budaya. Menurut Gusal (2015: 1), menanamkan nilai-nilai moral dapat dilakukan dengan cara anak menyerap dan memahami nilai-nilai moral, politik, agama, unsur-unsur pendidikan serta budaya.

Salah satu tujuan kehadiran sastra di tengah-tengah masyarakat pembaca adalah berupaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia sebagai makhluk berbudaya, berfikir dan berketuhanan (Djojuroto, 2006: 9). Selain sebagai media pendidikan untuk

mewariskan nilai-nilai, dongeng juga memiliki banyak manfaat, terutama untuk dasar pembentuk karakter anak. Menurut Al-Qudsy, Nurhidayah, dan Nur'ain (dalam Ardini, 2012: 47 ) manfaat yang dimiliki dongeng, diantaranya adalah anak dapat mengembangkan daya imajinasinya, anak usia dini dapat meningkatkan kemampuan berbahasa, dapat menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai moral pada anak, dapat digunakan sebagai pembentukan karakter yang positif pada anak, dapat digunakan sebagai sarana hiburan dan penyembuhan luka trauma psikologis pada diri anak, anak dapat lebih meningkatkan konsentrasinya, menstimulus rasa keingintahuan pada diri anak, dapat mengembangkan dan menumbuhkan minat membaca anak, dan dapat merekatkan keharmonisan hubungan anak dan orang tua.

Menurut Inriani (2017: 167) aturan yang diberlakukan di suatu tempat merupakan kearifan lokal. Suatu kearifan lokal yang berlaku di suatu tempat, juga dapat ditemukan dalam budaya masyarakat. Salah satunya dapat ditemui dari cerita-cerita yang berkembang di lingkup masyarakat yang berbentuk dongeng atau lainnya yang melekat di kehidupan masyarakatnya. Dengan demikian, nilai kearifan lokal secara tidak langsung dapat ditemui dari cerita-cerita rakyat yang berkembang di kehidupan masyarakatnya, baik dalam bentuk dongeng atau yang lainnya. Dongeng *Naga Baru Klinting* berkisah tentang kehidupan seekor naga yang dilahirkan dari rahim seorang gadis putri Demang Mangiran. Kehamilan yang dialami gadis Putri Demang Mangiran terjadi karena

kesalahannya sendiri lupa akan pesan yang sudah disampaikan oleh Ki Wanabaya, sehingga gadis putri Demang Mangiran hamil tetapi belum mempunyai suami. Cerita yang digambarkan dalam dongeng ini adalah tokoh Naga Baru Klinting yang berkelana untuk mencari dan bertemu dengan ayahnya yang sebenarnya, hingga Naga Baru Klinting bertemu dengan Ki Wonoboyo dan dipotong lidahnya saat melingkari Gunung Merapi. Pentingnya penelitian terhadap dongeng *Naga Baru Klinting* dilakukan, supaya hasil dari penelitian ini dapat mengungkapkan nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung di dalam dongeng *Naga Baru Klinting*.

Folklor merupakan sumber kearifan lokal, yang bertumpu pada kebudayaan tradisional. Oleh karena itu, folklor sangat perlu digali (dieksplor) dan diambil nilai-nilai yang terkandung. Dengan digalinya folklor maka dapat diketahui, dipelajari, dan digunakan sebagai pegangan hidup. Nilai-nilai kearifan lokal dalam folklor dapat dikaji lebih mendalam, untuk digunakan sebagai pembelajaran atau pewarisan budaya tradisional suatu daerah dan mewariskan nilai-nilai tersebut untuk membentuk karakter anak.

Nilai kearifan lokal yang terdapat dalam dongeng *Naga Baru Klinting* tentunya akan beragam dan banyak tertuju kepada nilai-nilai moral yang dapat digunakan sebagai dasar pembentukan karakter anak. Contoh nilai kearifan lokal yang terdapat dalam dongeng *Naga Baru Klinting* adalah nilai bersyukur. Nilai ini ditunjukkan pada diri tokoh Putri Demang Mangiran yang mau menerima dan mensyukuri keadaanya karena

telah memiliki anak yang berwujud ular. Tentu saja nilai seperti ini tampaknya banyak dilakukan oleh masyarakat sekitar Kali Progo dan Gunung Merapi sebagai asal dari cerita dongeng.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang di atas dapat dicermati bahwa terdapat nilai-nilai kearifan lokal dalam dongeng *Naga Baru Klinting* yang dapat dikaji. Berdasarkan uraian di atas dapat diklarifikasikan beberapa masalah, diantaranya adalah:

1. Adanya nilai kearifan lokal dalam cerita dongeng *Naga Baru Klinting* yang dapat digunakan sebagai dasar pembentukan karakter anak.
2. Dongeng memiliki nilai-nilai yang bermanfaat.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, peneliti membatasi masalah dan fokus pada nilai kearifan lokal dalam dongeng *Naga Baru Klinting* yang dapat digunakan sebagai dasar pembentukan karakter anak.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah serta pembatasan masalah dalam penelitian ini, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Nilai kearifan lokal apa saja yang terdapat dalam dongeng *Naga Baru Klinting*?
2. Bagaimana nilai kearifan lokal dalam cerita dongeng *Naga Baru Klinting* yang dapat digunakan sebagai dasar pembentukan karakter anak?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan nilai kearifan lokal apa saja yang terdapat dalam dongeng *Naga Baru Klinting*.
2. Mendeskripsikan nilai kearifan lokal dalam cerita dongeng *Naga Baru Klinting* yang dapat digunakan sebagai dasar pembentukan karakter anak.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai referensi dan dapat memberikan inspirasi dalam penelitian nilai kearifan lokal.

2. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta informasi dalam bidang kesusastraan, khususnya penelitian nilai kearifan lokal yang terkandung dalam karya sastra.

## **G. Penegasan Judul**

Judul penelitian ini adalah *Nilai Kearifan Lokal dalam Dongeng Naga Baru Klinting untuk Dasar Pembentukan Karakter anak*. Agar tidak terjadi salah paham mengenai judul, maka peneliti memberikan penjelasan antara lain :

### **1. Nilai Kearifan Lokal**

Kearifan lokal adalah kebijaksanaan atau pengetahuan asli suatu masyarakat yang berasal dari nilai luhur tradisi budaya untuk mengatur tatanan kehidupan masyarakat (Sibarani dalam Inriani, 2017: 168) .

### **2. Dongeng**

Menurut Susena, dkk. (2017: 32) dongeng merupakan jenis folklor dan pada dasarnya hampir sama dengan legenda yaitu benda-benda atau binatang atau manusia (sifat manusia) sebagai inti dari ceritera yang akan disajikan, kemudian dengan adanya bentukan tersebut maka diberikan makna oleh si manusia dengan menerapkan imajinasinya agar terjalin sebuah ceritera.

### **3. Naga Baru Klinting**

Naga Baru Klinting merupakan salah satu cerita dongeng yang berasal dari Masyarakat sekitar Kali Progo dan Gunung Merapi.

#### 4. Karakter

“Karakter” diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain (Suyadi, 2013: 5).

### **H. Sistematika Penulisan**

Agar tidak menimbulkan salah paham mengenai isi dari penelitian ini, maka peneliti memberikan sistematika penulisan. Sistematika dalam penelitian ini terdiri dari lima bab antara lain sebagai berikut.

BAB I. Pendahuluan berisi Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penegasan Judul dan Sistematika Penulisan

BAB II. Landasan Teori berisi Pengertian Karya Sastra, Pengertian Folklor, Pendekatan Struktural, Pengertian Dongeng, Pengertian Nilai Kearifan Lokal, dan Pengertian Karakter.

BAB III. Metodologi Penelitian, berisi Metodologi Penelitian, Objek Penelitian, Data Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV. Pembahasan, berisi Analisis Struktur, Nilai Kearifan Lokal yang Terkandung dalam Cerita Dongeng *Naga Baru Klinting* serta Nilai Kearifan Lokal dalam Cerita Dongeng *Naga Baru Klinting* yang dapat digunakan sebagai dasar pembentukan karakter anak.

BAB V. Simpulan, Saran, dan Implementasi, berisi Simpulan, Saran, dan Implementasi

## BAB V

### SIMPULAN, SARAN, DAN IMPLEMENTASI

#### A. Simpulan

Nilai kearifan lokal dalam cerita dongeng *Naga Baru Klinting*, terdapat nilai yang beragam, tetapi banyak ditunjukkan kepada nilai-nilai moral. Nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat dalam cerita dongeng *Naga Baru Klinting* antara lain adalah nilai larangan, nilai bersyukur, nilai hati-hati, nilai kejujuran, nilai tolong-menolong, nilai mau menerima dan menghargai pendapat orang lain, nilai kasih sayang, dan nilai patuh kepada orang tua.

Nilai kearifan lokal dalam dongeng *Naga Baru Klinting*, dapat digunakan sebagai dasar pembentukan karakter anak. Dari kedelapan nilai kearifan lokal yang ditemukan dalam cerita dongeng, yakni nilai larangan, nilai bersyukur, nilai hati-hati, nilai kejujuran, nilai tolong-menolong, nilai mau menerima dan menghargai pendapat orang lain, nilai kasih sayang, dan nilai patuh kepada orang tua, dapat diambil tujuh nilai yang ada untuk dapat digunakan sebagai dasar pembentukan karakter anak. Ketujuh nilai itu, dapat dilihat sebagai berikut.

##### 1. Nilai bersyukur

Nilai bersyukur dapat digunakan sebagai dasar pembentukan karakter anak, agar anak mau mensyukuri keadaannya dalam berbagai kondisi.

## 2. Nilai hati-hati

Nilai hati-hati dapat digunakan sebagai dasar pembentukan karakter anak, agar anak selalu berhati-hati dalam menjalankan tanggung jawab mereka.

## 3. Nilai kejujuran

Nilai kejujuran dapat digunakan sebagai dasar pembentukan karakter anak, agar anak selalu bersikap jujur dalam melakukan segala hal, serta mau untuk mengakui kesalahan jika memang bersalah.

## 4. Nilai tolong-menolong

Nilai tolong-menolong dapat digunakan sebagai dasar pembentukan karakter anak, agar anak mempunyai rasa peduli dengan kesejahteraan orang lain.

## 5. Nilai mau menerima dan menghargai pendapat orang lain

Nilai mau menerima dan menghargai pendapat orang lain dapat digunakan sebagai dasar pembentukan karakter anak, agar anak dapat menunjukkan rasa hormat dan sopan kepada orang lain, serta dapat menghindari sikap keegoisan.

## 6. Nilai kasih sayang

Nilai kasih sayang dapat digunakan sebagai dasar pembentukan karakter anak, agar anak dapat menunjukkan rasa simpati kepada orang lain tanpa memilih-milih.

#### 7. Nilai patuh kepada orang tua

Nilai patuh kepada orang tua dapat digunakan sebagai dasar pembentukan karakter anak, agar anak dapat menunjukkan rasa hormat kepada orang tua atau orang yang lebih tua darinya.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini mengenai nilai kearifan lokal dalam dongeng *Naga Baru Klinting* untuk dasar pembentukan karakter anak, dapat dikaji lagi untuk penelitian lebih lanjut yang tidak hanya tertuju pada nilai kearifan lokal yang dapat digunakan sebagai dasar pembentukan karakter anak, tetapi dapat diaplikasikan atau diimplementasikan untuk mengetahui keefektifan nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung.

### **C. Implementasi**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil pelajaran sebagai dasar pembentukan karakter, terutama untuk anak-anak (SD, SMP, dan SMA).

Sebagai contoh:

#### 1. Nilai bersyukur

Nilai bersyukur dapat diambil sebagai pengajaran untuk dasar pembentukan karakter, agar anak mau mensyukuri keadaannya dalam berbagai kondisi.

## 2. Nilai hati-hati

Nilai hati-hati dapat diambil sebagai pengajaran untuk dasar pembentukan karakter, agar anak selalu hati-hati dalam menjalankan tanggung jawab mereka.

## 3. Nilai kejujuran

Nilai kejujuran dapat diambil sebagai pengajaran untuk dasar pembentukan karakter, agar anak selalu bersikap jujur dalam melakukan segala hal, serta mau mengakui kesalahan jika memang benar-benar bersalah.

## 4. Nilai tolong-menolong

Nilai tolong-menolong dapat diambil sebagai pengajaran untuk dasar pembentukan karakter, agar anak mempunyai rasa peduli dengan kesejahteraan orang lain.

## 5. Nilai mau menerima dan menghargai pendapat orang lain

Nilai mau menerima dan menghargai pendapat orang lain dapat diambil sebagai pengajaran untuk dasar pembentukan karakter, agar anak dapat menunjukkan sikap sopan dan hormat kepada orang lain, serta dapat menghindari sikap keegoisan.

#### 6. Nilai kasih sayang

Nilai Kasih sayang dapat diambil sebagai pengajaran untuk dasar pembentukan karakter, agar anak dapat menunjukkan rasa kasih sayang kepada orang lain. Dalam arti, seorang anak dapat selalu peduli dan memiliki rasa simpati kepada orang lain tanpa memilih-milih.

#### 7. Nilai patuh kepada orang tua

Nilai patuh kepada orang tua dapat diambil sebagai pengajaran untuk dasar pembentukan karakter, agar anak dapat selalu menunjukkan rasa hormat kepada orang tua atau orang yang lebih tua darinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardini, Pupung Puspa, 2012. "Pengaruh Dongeng dan Komunikasi Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 7-8 Tahun", *Jurnal Pendidikan Anak*. Volume 1. 2012
- Danandjaja, James. 1994. *Folklor Indonesia*. Jakarta: Pusaka Utama Grafiti
- Djojoseuroto, Kinayati. 2006. *Analisis Teks Sastra & Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka
- Dwiko R., Firzatullah. 2006. *Koleksi Cerita Rakyat Nusantara*. Surabaya: Pustaka Media
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama
- Fanie, Zainuddin. 2000. *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press
- Gusal, La Ode, 2015. "Nilai-nilai Pendidikan Dalam Cerita Rakyat Sulawesi Tenggara Karya La Ode Sidu", *Jurnal Humanika*. ISSN 1979-8296. Vol. 3. 2015
- Inriani, Kethy, 2017. "Nilai Kearifan Lokal Dalam Legenda Cerita Rakyat Muntok: Sebuah Kajian Pendidikan Karakter", in *Seminar Bahasa dan Sastra*, 2017, pp. 167-177.
- Kurniawan, Heru. 2009. *Sastra Anak dalam Kajian Strukturalisme, Sosiologi, Semiotika, Hingga Penulisan Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- \_\_\_\_\_. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rosyidi, M.Ikhwan, Trisna Gumilar, Heru Kurniawan dan Zurmailis. 2013. *Analisis Teks Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu

- Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT Grasindo
- Siswantoro. 2010. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sudjiman, Panuti. 1988. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. 1988. *Apresiasi Kesusastaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Susena, Danang dan Wasana Bambang Rudito. 2017. *Folklor Tambo Dibalik Randai Dan Punen Dibalik Turu' Kesenian Minangkabau Dan Mentawai*. Klaten: Hamafira
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Teeuw, A. 1983. *Membaca dan Menilai Sastra*. Jakarta: PT Gramedia
- Unsriana, Linda, 2013. "Nilai Kearifan Lokal Dalam Cerita Rakyat Jepang (Minwa)", *Humaniora*. ISSN 2087-1236. Vol. 4. 2013
- Warsito, Ronggo, Sri Anitah Wiryawan, Mulyoto, Asrowi dan Isnaini Nurrahmah. 2017. *Pendidikan Karakter*. Klaten: UNWIDHA Press
- Wellek, Rene dan Austin Warren.1989. *Teori Kesusastaan* (diterjemahkan oleh Melani Budianta). Jakarta: PT Gramedia